

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah hasil pemikiran dan pengalaman seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dan mengandung unsur keindahan. Sastra sering dianggap sebagai refleksi dari kehidupan, mencakup emosi, pengalaman, dan budaya. Karya sastra dapat membantu kita melihat dunia dengan cara yang berbeda, membangun empati terhadap orang lain, dan merangsang kreativitas. Hal ini didukung oleh pendapat Supriyadi (2020), sastra adalah ungkapan ekspresi manusia yang berbentuk karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial.

Karya sastra dapat berbentuk puisi, pantun, drama, cerpen, roman dan novel. Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa yang menceritakan rangkaian peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Purwaningtyastuti (2013) mengungkapkan bahwa novel menceritakan tentang nilai-nilai kehidupan. Kehidupan para tokoh yang digambarkan dalam novel adalah sesuatu yang realistis, masuk akal, dan bertujuan untuk membawa pembaca ke dunia yang lebih berwarna. Dari kisah-kisah yang dipaparkan dalam novel, banyak hikmah yang bisa dipetik tentang bagaimana diri sendiri dalam menjalani kehidupan.

Salah satu manfaat yang dapat kita ambil dari membaca novel adalah pembaca dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana bersikap lebih baik, karena membaca novel dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk menjadi lebih baik dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya. Selain novel bisa memberikan

kegembiraan dan kepuasan batin, mengajak pembaca untuk berkontemplasi dan menghayati nilai yang terkandung di dalam novel (Sanjaya, 2022). Nilai berasal dari persepsi manusia tentang hal-hal yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan (Armet, 2021).

Lingkungan sosial seseorang merupakan bagian penting dari kehidupan mereka, karena tanpa dukungan lingkungan sekitar seseorang tidak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang buruk juga mempengaruhi cara mereka berpikir dan bersikap (Pakaya dkk., 2021). Karakter masyarakat merupakan cerminan dari nilai-nilai dan norma yang dianut oleh individu dalam suatu komunitas. Proses pembentukan karakter masyarakat di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, bahasa, tradisi, dan lingkungan sosial.

Karakter masyarakat adalah refleksi dari nilai-nilai dan norma yang dianut oleh individu-individu masyarakat. Misalnya, jika sebuah lingkungan masyarakat menjunjung tinggi nilai kerjasama dan toleransi, maka karakter masyarakat tersebut cenderung positif dan harmonis. Sebaliknya, masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai negatif, maka dapat menghasilkan karakter yang kurang baik.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebuah gerakan nasional di Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik harus ditanamkan sejak dini, karena mengingat banyak kasus siswa yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami krisis karakter (Arviki, 2022). Permasalahan yang timbul akibat krisis karakter merupakan suatu masalah yang harus ditindak lanjuti secara serius

agar bangsa kita elahirkan generasi emas pada tahun 2045 mendatang, Perpres nomor 87 tahun 2017 pasal 2 ayat 1 (Perpres, 2017).

Melalui novel, nilai penguatan pendidikan karakter disampaikan kepada pembacanya agar mereka dapat menjadi pribadi yang berguna dengan menemukan, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Novel yang bertemakan cinta dan tanggung jawab sangat diperlukan bagi pembaca di zaman modern seperti sekarang ini untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel dengan bertemakan cinta dan tanggung jawab, mengajarkan pembaca untuk mempertimbangkan pilihan mereka dalam menghadapi masalah melalui cerita yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat.

Tahun 2010 disebut sebagai tahun pendidikan karakter karena Kementerian Pendidikan Nasional memulai program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional (Shofa, 2020). Pendidikan karakter adalah sebuah cara untuk menggembleng generasi muda agar memiliki jiwa ksatria, pantang menyerah, unggul, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Sejarah perjuangan kemerdekaan kita menunjukkan bahwa pendahulu kita yang memiliki karakter tangguh, ulet, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Kita ingin melahirkan insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, kita ingin membangun bangsa yang unggul. Bangsa yang memiliki daya saing dan etos kerja produktif (www.presidentri.go.id).

Salah satu novel yang memiliki nilai penguatan pendidikan karakter yaitu novel *Mariposa* karya Luluk HF. Luluk HF merupakan penulis yang selalu menonjol dalam mengunggah hasil karyanya di *Wattpad*, sebuah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk menulis dan membaca cerita yang populer di

kalangan remaja. Novel *Mariposa* karya Luluk HF telah di baca lebih dari 100 juta kali di wattpad sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2018 (Isnaeni, 2022). Novel ini awalnya diunggah di Wattpad pada Maret 2017, dan pada saat itu cerita ini telah mencapai sekitar 400.000 pembaca sebelum diterbitkan secara resmi. Novel *Mariposa* juga sudah diadaptasi menjadi film oleh rumah produksi *Starvision Falcon Pictures* dan *Starvision Plus* yang ditayangkan perdana di bioskop Indonesia pada 12 Maret 2020. Selain novel *Mariposa*, karya Luluk HF lainnya juga telah diadaptasi menjadi film yaitu novel *EL* dan novel *12 Cerita Glen Anggara*. Novel *Mariposa* karya Luluk HF telah cetak dengan 2 versi. Versi pertama, ditulis dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2018 oleh Coconut Books, dengan jumlah halaman 496. Versi kedua, dirilis pada tanggal 5 februari 2022, dengan judul “*Mariposa 2 part 1*” yang memiliki total halaman 392.

Novel *Mariposa* bercerita tentang seorang gadis cantik bernama Natasha Kay Loovly (Acha) yang memperjuangkan cintanya pada seorang pria yang berhati beku dan super dingin (sikap yang cenderung tidak peduli dan cuek), serta kehidupannya yang lurus-lurus saja yang bernama Iqbal. Acha dan Iqbal merupakan siswa yang berprestasi dan sering menjuarai olimpiade tingkat menengah. Bagi Natasha, dalam hidup tidak ada kata menyerah dalam mengejar cita-citanya maupun cintanya (Marii, 2021).

Novel *Mariposa* karya Luluk HF dapat dikaitkan dengan masyarakat sekitar melalui berbagai interaksi sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Latar belakang yang digambarkan dalam novel ini adalah keluarga yang berada, yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter Acha dan Iqbal. Lingkungan sosial mereka menciptakan dinamika yang memperlihatkan

interaksi antar individu serta tantangan yang dihadapi remaja dalam mengejar impian dan cinta. Novel ini menunjukkan bentuk-bentuk interaksi sosial, seperti kerja sama dan saling menghormati antar tokoh-tokoh. Misalnya, Acha dan Iqbal saling mendukung dalam mencapai tujuan mereka, mencerminkan nilai-nilai positif dalam masyarakat seperti kerjasama dan solidaritas. Terdapat juga konflik antar karakter, seperti ketegangan antara Acha, Manda, dan Iqbal. Konflik ini menggambarkan realita kehidupan sosial di mana ketidakpuasan dan perselisihan dapat terjadi, namun sering kali berujung pada pemahaman dan penyelesaian yang lebih baik.

Peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF” karena beberapa alasan. Pertama, nilai penguatan pendidikan karakter dapat membentuk karakter seseorang secara baik, karena pendidikan karakter adalah suatu bagian dari pendidikan budi pekerti. Kedua, novel ini mengajarkan kepada pembaca cara membangun kepribadian yang baik, yang memungkinkan seorang pembaca untuk menanggapi diri mereka sendiri sebagai seseorang yang berguna dengan memahami dan pada akhirnya menerapkannya dalam kehidupan. Tema yang diangkat dalam novel ini adalah cita-cita dan cinta, penulis menyajikan cerita yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, membuat pembaca berpikir tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah.

Alasan mengapa mengambil novel *mariposa* yaitu, novel ini tidak hanya berfokus pada kisah cinta, tetapi juga menggambarkan perjuangan Iqbal untuk mengejar cita-cita. Hal ini memberikan motivasi kepada pembaca, terutama siswa untuk terus berjuang mewujudkan cita-cita mereka. Selain kisah cinta, *Mariposa*

mengandung unsur pendidikan yang mendorong remaja untuk belajar dan berprestasi. Karakter Acha, meskipun menghadapi masalah cinta dia tetap menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Baik Iqbal maupun Acha adalah karakter tokoh yang cerdas dan berprestasi, hal ini berbeda dari banyak novel remaja pada umumnya yang sering menggambarkan satu karakter dominan dan satu karakter lemah. Karakter yang setara ini memberikan contoh positif bagi pembaca.

Memilih novel *Mariposa* karya Luluk HF sebagai sumber penelitian memiliki alasan dan juga membedakannya dari novel lain. Novel *Mariposa* ditujukan untuk pembaca remaja, menggambarkan kisah romansa dan persahabatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menjadikannya sangat cocok untuk penelitian yang berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh generasi milenial, seperti hubungan sosial dan dinamika remaja. Karakter-karakter dalam novel *Mariposa* memiliki keunikan yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa karakter dalam novel tidak hanya menarik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh pembaca, seperti keberanian dan kemandirian. Gaya bahasa dalam novel *Mariposa* dianggap sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pembaca dalam mencerna isi cerita. Hal ini menjadi nilai tambahan bagi peneliti yang ingin menyampaikan analisis atau hasil penelitian kepada audiens yang lebih luas, terutama di kalangan remaja.

Novel ini memiliki banyak pelajaran bukan hanya dari segi sastra tetapi juga dari perspektif pendidikan yang bertujuan untuk membangun generasi muda yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja analisis penguatan pendidikan karakter yang terdapat di dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis nilai penguatan pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan judul "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF" dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam kajian sastra, khususnya novel. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain mengenai penguatan pendidikan karakter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para pembaca novel, hal ini dapat memudahkan pembaca dalam menangkap pesan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi penulis karya sastra, dapat menjadi salah satu acuan untuk menulis dan menciptakan karya sastra.